

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai “hubungan derajat asma dengan harga diri pada pasien asma di poli paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang” pengambilan data dilakukan pada tanggal 4-13 Mei 2016 di poli paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian yang dibahas meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, karakteristik derajat asma dan harga diri. Selain itu pada bab ini memuat tentang analisa data yakni hubungan derajat asma dengan harga diri pada pasien asma di poli paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang. Hasil penyajian data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, selanjutnya data yang telah diperoleh dan terkumpul ditabulasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan analisis.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan menjadi tiga kategori dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Umum Responden berdasarkan Usia Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Usia	Frekuensi	Presentase
12-18 tahun	2	6.67 %
19-25 tahun	5	16.66 %
26-60 tahun	23	76.67 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden memiliki rentang usia antara 12-60 tahun. Responden dengan usia 12-18 tahun sebanyak 2 orang (6,67%), usia 19-25 tahun sebanyak 5 orang (16,66%), dan responden dengan usia 26-60 tahun sebanyak 23 orang (76,67%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden lebih banyak berusia 26-60 tahun.

5.1.2 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Tabel 5.2 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	18	60 %
Laki-Laki	12	40 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak

dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (60%), sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 (40%).

5.1.3 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Tabel 5.3 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	5	16.66 %
SMP	9	30 %
SMA	11	36.66 %
DIII	3	10 %
S1	2	6.67 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD yaitu 5 orang (16,66%), SMP yaitu 9 orang (30%), SMA yaitu 11 orang (36,66%), DIII yaitu 3 orang (10%), dan S1 yaitu 2 orang (6,67%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA dan yang paling sedikit yaitu S1.

5.1.4 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Tabel 5.4 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	5	16.66 %
Ibu Rumah Tangga	4	13.33 %
Swasta	13	43.33 %
Wiraswasta	6	20 %
TNI	2	6.67 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.4 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa didapatkan 5 responden (16,66%), Ibu Rumah Tangga 4 responden (13,33%), Swasta 13 responden (43,33%), Wiraswasta 6 responden (20%), dan TNI 2 responden (6,67%). Data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak yaitu swasta dan paling sedikit TNI.

5.1.5 Karakteristik Derajat Asma Pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Tabel 5.5 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Derajat Asma Pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Derajat Asma	Frekuensi	Presentase
Tidak Terkontrol	3	10 %
Terkontrol Sebagian	20	66.66 %
Terkontrol Penuh	7	23.33 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.5 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa responden dengan karakteristik derajat asma tidak terkontrol didapatkan 3 responden (10%), terkontrol sebagian 20 responden (66,66%), dan terkontrol penuh 7 responden (23,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan derajat asma yang paling banyak yaitu derajat asma terkontrol.

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Derajat Asma Pada Pasien Asma Di Poli Paru Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang.

Usia	Derajat Asma						Total	
	Tidak Terkontrol		Terkontrol Sebagian		Terkontrol Penuh			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
12-18 tahun	0	0	2	6.67	0	0	2	6.67
19-25 tahun	0	0	3	10	2	6.67	5	16.67
26-60 tahun	3	10	15	50	5	16.67	23	76.67
Total	3	10	20	66.67	7	23.33	30	100

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan tabulasi silang antara usia dengan derajat asma dari 30 responden yaitu responden usia 12-18 tahun dengan derajat asma yang tidak terkontrol sebanyak 0 responden (0%), yang terkontrol sebagian sebanyak 2 responden (6,67%), dan yang terkontrol penuh sebanyak 0 responden (0%). Responden usia 19-25 tahun dengan derajat asma yang tidak terkontrol sebanyak 0 responden (0%), dengan derajat asma terkontrol sebagian sebanyak 3 responden (10%) dan yang terkontrol penuh sebanyak 5 responden (16,67%). Sedangkan pada responden usia 26-60 tahun menunjukkan hasil yakni sebanyak 3 responden (10%) dengan derajat asma tidak terkontrol, 15 responden (50%) dengan derajat asma terkontrol sebagian dan 5 responden (16,67%) dengan derajat asma terkontrol penuh.

5.1.6 Karakteristik Harga Diri Pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang

Tabel 5.7 Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Harga Diri Pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang

Harga Diri	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	3.33 %
Sedang	16	53.33%
Tinggi	13	43.33 %
Total	30	100 %

Sumber : Data Primer (angket) 2016

Berdasarkan tabel 5.6 di atas data tersebut dapat dinyatakan bahwa responden dengan karakteristik harga diri rendah didapatkan 1 responden (3,33%), sedang 16 responden (53,33%), dan tinggi 13 responden (43,33%).

Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik harga diri yang paling banyak yaitu harga diri sedang dan paling sedikit harga diri rendah.

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Harga Diri Pada Pasien Asma Di Poli Paru Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang.

Usia	Harga Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
12-18 tahun	0	0	0	0	2	6.67	2	6.67
19-25 tahun	0	0	2	6.67	3	10	5	16.67
26-60 tahun	1	3.33	14	46.67	8	26.67	23	76.67
Total	1	3.33	16	53.33	13	43.33	30	100

Pada tabel 5.8 di atas menunjukkan tabulasi silang antara usia dengan harga diri dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang berusia 12-18 tahun dengan harga diri rendah sebanyak 0 responden (0%), yang memiliki harga diri sedang sebanyak 0 responden (0%), dan yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 2 responden (6,67%). Responden usia 19-25 tahun dengan harga diri rendah sebanyak 0 responden (0%), yang memiliki harga diri sedang sebanyak 2 responden (6,67%) dan yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 3 responden (10%). Sedangkan pada responden usia 26-60 tahun didapatkan sebanyak 1 responden (3,33%) dengan harga diri rendah, 14 responden (46,67%) memiliki harga diri sedang dan 8 responden (26,67%) memiliki harga diri tinggi.

Adapun secara terperinci hasil analisis pada variabel harga diri usia 12-18 tahun berdasarkan penerimaan diri, penerimaan sosial, interaksi sosial dan

penghargaan di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.9 Distribusi variabel harga diri pasien asma usia 12-18 tahun berdasarkan penerimaan diri, penerimaan sosial, interaksi sosial dan penghargaan di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Dimensi	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Penerimaan Diri	0	0%	0	0%	2	6.67%
Penerimaan Sosial	0	0%	0	0%	2	6.67%
Interaksi Sosial	1	3.33%	0	0%	1	3.33%
Penghargaan	0	0 %	0	0%	2	6.67%

Pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa hasil dari dimensi harga diri pada pasien asma usia 12-18 tahun dengan 2 responden didapatkan 2 (6,67%) responden mempunyai penerimaan diri, penerimaan sosial dan penghargaan yang tinggi. Sedangkan pada interaksi sosial didapatkan 1 (3,33%) responden dengan interaksi sosial yang rendah dan 1 (3,33%) responden lagi tinggi.

Tabel 5.10 Distribusi variabel harga diri pasien asma usia 19-60 tahun berdasarkan perasaan diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga di Poli Paru Rumah Sakit Dr.Soepraoen Malang

Dimensi	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Perasaan Diterima	11	36.67%	10	33.33%	7	23.33%
Perasaan Mampu	2	6.67%	15	50%	11	36.67%
Perasaan Berharga	2	6.67%	13	43.33%	13	43.33%

Pada tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa hasil dari dimensi harga diri pada pasien asma usia 19-20 tahun dengan 28 responden didapatkan dimensi perasaan diterima yang rendah 11 (36,67%), sedang 10 (33,33%), dan tinggi 7 (23,33%). Untuk dimensi perasaan mampu yang rendah didapatkan 2 (6,67%), sedang 15 (50%), dan tinggi 11 (36,67%). Sedangkan pada dimensi perasaan berharga yang rendah didapatkan 2 (6,67%), sedang 13 (43,33%), dan tinggi 13 (43,33%). Pada tabel diatas yang terbanyak pada perasaan diterima yang rendah dengan jumlah 11 responden (36,67%) dan yang tinggi 13 responden (43,33%) pada dimensi perasaan berharga.

5.2 Analisa Data

Untuk menghitung tingkat signifikan dan keterkaitan antara variabel Derajat Asma dan variabel harga diri, bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci dari jumlah responden derajat asma dengan harga diri dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Tabulasi silang Derajat Asma Dengan Harga Diri Pada Pasien Asma Di Poli Paru Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang.

Derajat Asma	Harga Diri						Total		P Value	Koefisien si korelasi (r)
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Tidak Terkontrol	1	3,33	2	6,67	0	0	3	10	0,000	0,675
Terkontrol Sebagian	0	0	13	43,33	7	23,33	20	66,67		
Terkontrol Penuh	0	0	0	0	7	23,33	7	23,33		
Total	1	3,33	15	50	14	46,66	30	100		

Pada tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 30 responden terbagi menjadi 9 golongan, responden dengan derajat asma yang tidak terkontrol dengan harga diri rendah sebanyak 1 responden (3,33%), yang memiliki harga diri sedang sebanyak 2 responden (6,67%), dan harga diri tinggi sebanyak 0 responden (0%). Responden dengan derajat asma yang terkontrol sebagian menunjukkan hasil bahwa sebanyak 0 responden (0%) memiliki harga diri rendah, 13 responden (43,33%) memiliki harga diri sedang, dan 7 responden (23,33%) memiliki harga diri tinggi. Sedangkan pada responden dengan derajat asma terkontrol penuh menunjukkan hasil yakni sebanyak 0 responden (0%) memiliki harga diri rendah, 0 responden (0%) memiliki harga diri sedang dan 7 responden (23,33%) memiliki harga diri tinggi.

Sedangkan analisa data untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik *Spearman Rank Correlation*. Hasil uji korelasi *Spearman* yang menggunakan SPSS versi 16.

Hasil analisa di atas menunjukkan analisa terkait dengan hubungan antara derajat asma dengan harga diri pada pasien asma di poli paru Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang dimana nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000. Suatu hubungan antar variabel dikatakan signifikan apabila nilai signifikasinya p -value (0.000) $<$ ($0,05$) sehingga berdasarkan uji Spearman yang dilakukan di atas terdapat hubungan yang signifikan antara Derajat Asma dengan harga diri pada pasien asma di poli paru Rumah Sakit dr.Soepraoen Malang (H_0 ditolak). Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel derajat asma dengan harga diri dapat diketahui melalui nilai koefisiensi korelasi dimana hasil dari analisa kedua variabel ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,675. Arah hubungan antara dua variabel ini menunjukkan hubungan positif, yang diperoleh melalui tanda positif pada koefisiensi korelasi (+0,675) dan hal ini menunjukkan bahwa semakin derajat asma terkontrol maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki seseorang.